

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Hutan pendidikan atau Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) merupakan kawasan yang ditetapkan oleh pemerintah untuk kepentingan penelitian dan pengembangan kehutanan. Berdasarkan UU nomor 41 tahun 1999 tentang kehutanan menyatakan bahwa “pemerintah dapat menetapkan kawasan hutan tertentu untuk tujuan khusus, penetapan kawasan hutan dengan tujuan khusus, diperlukan untuk kepentingan umum seperti penelitian dan pengembangan pendidikan dan latihan dan religi dan budaya. Kawasan hutan tujuan khusus tidak mengubah fungsi pokok kawasan hutan. Pengelolaan kawasan tujuan khusus dapat diberikan kepada masyarakat hukum adat, lembaga pendidikan, lembaga sosial dan keagamaan. Kawasan hutan dengan tujuan khusus (KHDTK) berperan sebagai laboratorium lapangan kegiatan penelitian dan pengembangan kehutanan. Kegiatan penelitian dan pengembangan di dalam terkait dengan perencanaan, ilmu ukur tanah, manajemen hutan, pencegahan kebakaran hutan serta sosial ekonomi masyarakat di sekitar hutan.

Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) ditunjuk sebagai pengelola kawasan hutan dengan tujuan khusus (KHDTK) yang terbagi menjadi 3 petak yaitu petak 35, 43, dan 44 RPH Kedung Rejo BKPH Pujon KPH Malang Divisi Regional II Jawa Timur. Kawasan hutan yang di pilih tersebut termasuk sebagai kawasan hutan produksi dan hutan lindung. Rencana pengelolaan kawasan hutan dengan tujuan khusus (KHDTK) perlu dilakukan kembali penetapan status kawasan hutan. Penetapan kawasan hutan adalah suatu penegasan tentang kepastian hukum mengenai status, batas dan luas suatu kawasan hutan menjadi kawasan hutan tetap yang didasarkan atas Berita Acara Tata Batas Kawasan Hutan dan Peta Tata Batas Kawasan Hutan yang telah temu gelang. Setelah dilakukan penetapan tahap selanjutnya melakukan penatagunaan kawasan hutan dengan membandingkan kriteria-

kriteria kawasan hutan yang telah ditentukan dengan data – data yang ada dilapang, dan evaluasi kesesuaian lahan hal ini dilakukan karenan setiap tanaman pada dasarnya membutuhkan persyaratan tempat tumbuh yang berbeda agar dapat tumbuh dan bereproduksi secara optimal. Data dan informasi yang lengkap mengenai iklim, tanah, dan sifat lingkungan fisik lainnya sangat diperlukan dalam proses evaluasi kesesuaian lahan.

Menurut Senoaji (2010) pada penelitiannya tentang studi kesesuaian lahan untuk penentuan kawasan lindung di hutan lindung Konak Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu menyatakan bahwa hasil perhitungannya kriteria-kriteria kesesuaian lahan untuk menentukan kawasan lindung, yakni kelerengan lahan, Jenis tanah dan intensitas curah hujan maka nilai dari kesesuaian kawasan hutan lindung konak adalah 90. Nilai ini berada di bawah kesesuaian lahan suatu kawasan menjadi kawasan lindung, yaitu lebih dari 174. Ini berarti hutan lindung konak ini lebih sesuai jika digunakan sebagai fungsi lain seperti tempat rekreasi, hutan kota, budidaya tanaman, karena secara fisiografis kurang cocok sebagai lahan yang diperuntukan bagi perlindungan lingkungan. Suatu kawasan ditetapkan menjadi kawasan lindung jika arealnya dapat menjadi wahana perlindungan lingkungan sekitarnya atau di daerah hilirnya; karena fungsi kawasan lindung adalah mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut dan memelihara kesuburan tanah.

Evaluasi kesesuaian lahan adalah bagian dari proses kecocokan suatu lahan untuk penggunaan tertentu secara lebih khusus, seperti padi sawah, tanaman palawija, tanaman perkebunan, atau bahkan untuk jenis tanaman tertentu (Hardjowigeno, 2007 *cit.* Rusdiana dan Amelia. 2012). Lebih spesifik lagi kesesuaian lahan dapat ditinjau dari sifat-sifat fisik lingkungannya, yang terdiri atas iklim, tanah, topografi, hidrologi dan atau drainase yang sesuai untuk usaha tani atau komoditas tertentu yang produktif (Raves, 2007 *cit.* Rusdiana dan Amelia. 2012).

Kesesuaian lahan adalah kecocokan di antara sebidang lahan untuk penggunaannya yang spesifik, yang dalam bidang pertanian adalah kecocokannya untuk jenis tanaman tertentu yang ingin dikembangkan (Pusat Penelitian Tanah dan

Agroklimat, 2000). Walaupun tanaman kelihatan dapat tumbuh disuatu wilayah, akan tetapi setiap jenis tanaman memiliki karakter yang membutuhkan persyaratan tumbuh yang berbeda-beda. Seperti halnya di Kawasan RPH Kedung Rejo BKPH Pujon, KPH Malang, dimana setiap petak atau kawasannya pasti memiliki kelerengan, kondisi lahan dan jenis tanah yang berbeda-beda. Dengan demikian, agar produksi dapat optimal, maka harus diperhatikan antara kesesuaian lahan untuk suatu jenis tanaman sebagai syarat tumbuh dari jenis tanamannya.

Menurut Dibia (2015) pada penelitiannya tentang evaluasi kesesuaian lahan untuk pengembangan kayu putih (*malaleuca leucadendra*) pada kawasan hutan produksi bali barat Kecamatan Grogak Kabupaten Buleleng Bali terdapat hasil bahwa Kesesuaian lahan aktual untuk pengembangan tanaman kayu putih berkisar dari S2(cukup sesuai),S3 (sesuai bersyarat),dan tidak sesuai (N) denganfaktor pembatasadalah lamanya bulankering, pHtanah, C-organik, N-total, Ktersedia, kedalaman efektif tanah, batuan permukaan dan tingkat bahaya erosi. Kesesuaian lahan potensial berkisar dariS2 (cukup sesuai), 3 (sesuai bersyarat),dan tidak sesuaiN) dengan factorpembatas adalah: lamanya bulan kering,kedalaman efektif tanah, pH tanah,lereng,batuan di permukaan, singkapan batuan,dan tingkat bahaya erosi. Beberapa faktor pembatas yangmemungkinkan dapat diatasi adalah: pHtanah yang agak tinggidiatasi denganpenambahan bahan organik,penambahan belerang atau pupuk N dari ZA.Tingkatbahaya erosi dengan terasering danpeningkatan penutupan lahan, serta penambahan bahan organic untuk meningkatkan ketahanan tanah terhadaperosi.

Evaluasi kesesuaian lahan merupakan salah satu upaya untuk mengetahui apakah jenis tanaman yang ingin dikembangkan sesuai dengan karakteristik lahan yang dimiliki. Adapun karakteristik lahan meliputi semua faktor lahan yang dapat diukur atau ditaksirkan, karakteristik lahan dapat dikelompokkan kedalam 3 faktor utama, yaitu topografi, tanah dan iklim. Hal ini juga nantinya dapat berpengaruh terhadap hasil atau produktifitas pertumbuhan dan perkembangan tanaman tanaman.Hasil analisis ini akan memberikan informasi penggunaan lahan, yang

nantinya mungkin diperlukan dan akhirnya nilai harapan produktifitas tanaman yang diinginkan akan diperoleh.

Berdasarkan hasil survey lapang yang telah dilakukan kondisikan kawasan hutan terdapat hanya sebagian kawasan yang ditumbuhi / ditanami suatu tegakan sehingga perlu dilakukan kembali penatagunaan kawasan hutan. Dan tegakan-tegakan yang sebelumnya telah ditanam pada kawasan hutan tersebut pada dasarnya tidak semuanya memiliki kesesuaian lahan yang cocok sebagai tempay tumbuhnya dan semua tanaman membutuhkan persyaratan tumbuh yang berbeda agar dapat tumbuh dengan optimal. Oleh karena itu perlu dilakukan pengkajian dan penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan informasi jenis vegetasi yang sesuai dengan karakteristik lahan yang ada dilapang.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dapat dirumuskan masalah pada penelitian sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan lahan yang cocok pada kawasan hutan pendidikan di petak 43 RPH Kedung Rejo
2. Menentukan kelas kesesuaian lahan aktual dan potensial ke 6 tanaman yang direkomendasikan di petak 43 RPH Kedung Rejo

1.3.Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengatahui penggunaan lahan yang cocok pada kawasan hutan pendidikan di petak 43 RPH Kedung Rejo
2. Mengetahui kelas kesesuaian lahan aktual dan potensial ke 6 tanaman yang direkomendasikan di petak 43 RPH Kedung Rejo

1.4.Manfaat

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan sebagai informasi ataupun bisa menjadi salah satu acuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengelolaan hutan pendidikan.